
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Erna Hendrawati

ernauwks@gmail.com

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze whether the level of education, educational background, lead time of the company, business scale and accounting knowledge affect the use of accounting information on MSMEs. The population in this study are the owners of MSMEs in the District of Jambangan Surabaya as much as 70 MSMEs. The samples used in this study were as many as 41 MSME, which determined by using slovin formula. Data obtained by observation, structured interview. The analysis technique is validity and reliability test and multiple linier regression test. The results of this study indicate that all questions used are valid and reliable. The test results simultaneously indicate that the level of education, educational background, lead time of the company, business scale and accounting knowledge affect the use of accounting information. The results of the test show the level of education, educational background, lead time and accounting knowledge does not affect the use of accounting information, while partial or individual accounting knowledge affects the use of accounting information.

Keywords: MSMEs, Accounting Information, educational background, level of education, lead time of the company

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Jambangan Surabaya sebanyak 70 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara terstruktur. Teknik analisis yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan semua pertanyaan yang digunakan adalah valid dan reliabel. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji secara menunjukkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi secara parsial atau individu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci : jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, baik usaha yang berdiri sendiri dan berskala kecil maupun usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Keberadaan UMKM dapat meningkatkan perekonomian nasional, karena dapat mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Keberlanjutan UMKM sebagai suatu usaha perlu dipertahankan diantara banyaknya usaha bisnis yang ada. Keberlanjutan itu tidak terlepas bagaimana UMKM itu beroperasi dan bagaimana pimpinan UMKM menganalisis atas kondisi keuangannya. Untuk menjembatani hal tersebut perlu adanya pemahaman tentang faktor- faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan masa memimpin pimpinan UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi bertujuan untuk mempermudah usaha yang didirikannya, yaitu mempermudah dalam pengajuan kredit di Bank, berguna dalam rangka menyusun proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson dan Kaplan, 1987) dalam (Wahyudi, 2009). Ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi akan menimbulkan banyak permasalahan dan menjadi faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam pengembangan usaha. Sebagian besar pengusaha kecil menganggap bahwa informasi akuntansi tidak penting, selain sulit untuk diterapkan juga membuang waktu dan biaya.

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pimpinan akan mempengaruhi pemahaman dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman yang didapatkan pimpinan dalam menggunakan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi seseorang dapat membuat praktek penggunaan informasi akuntansi menjadi lebih penting bagi perusahaan, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu dan kegunaan informasi akuntansi tersebut dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar akuntansi/ekonomi. Masa memimpin atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989) dalam (Kristian, 2010). Semakin besar skala usaha maka dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Dan faktor terakhir yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausaha ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa pendidikan manajer/pemilik dan skala usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta sedangkan masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan juga akan berdampak kepada perilaku keuangan

dari pengelolanya (Rina Rahayu, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Aufar (2013) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan, berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UMKM kecamatan Jambangan, Surabaya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

KERANGKA TEORI

UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh payung hukum. Badan Pusat Statistik (2007). Menurut Badan Pusat Statistik, Pengelompokan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sebagai berikut : skala usaha mikro: < 5 orang, skala usaha kecil: 5 – 19 orang, skala usaha menengah: 20 – 99 orang, skala usaha besar: > 100 orang. Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal I yang dimaksud dengan:

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Informasi Akuntansi

Belkaoui (2000:35) dalam Kristian (2010), mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Sedangkan menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Hadi (2016), mengklarifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu: 1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. 2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam

perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. 3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Manfaat Informasi Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Margani Pinastuti (2007) dalam Kristian (2010), manfaat informasi akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah :

1. Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar penetapan harga, dll.
2. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Sebagai bahan/dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi, 2006).
4. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel;1980). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (<http://organisasi.org/>).
5. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Adapun indikatornya adalah: (1) Informasi *Statutori*: Dalam hal ini, elemen-elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan; (2) Informasi Anggaran: informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi; (3) Informasi Tambahan: informasi akuntansi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi. Pertumbuhan UMKM di Surabaya amat sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya didalam membangun daya saing berkelanjutan sebagai respon terhadap pasar dan persaingan, sehingga kemampuan membaca informasi keuangan merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh UMKM di Surabaya (Sasono, A. D., Alimudin, A., Kamisutara, M., & Inayati, 2015).

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, MAK, dan bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, spesialis, dan S3).

Latar Belakang Pendidikan

Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan (Rudiantoro dan Siregar, 2012) dalam (Hadi, 2016).

Masa Memimpin Perusahaan

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggung jawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelolanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989) dalam (Kristian, 2010). Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Badan Pusat Statistik (2007) dalam Hadi (2016) mengelompokkan perusahaan dalam empat kategori skala usaha, yaitu: mikro, kecil, menengah, dan besar. Kecuali untuk perusahaan industri pengolahan, kriteria yang digunakan adalah berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dan kriteria lain yang selama ini digunakan oleh BPS. Pengelompokan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sebagai berikut : skala usaha mikro: < 5 orang, skala usaha kecil: 5 – 19 orang, skala usaha menengah: 20 – 99 orang, skala usaha besar: > 100 orang.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Bonner dan Walker, 1994) dalam (Linawati dan Restuti, 2015).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pengusaha

yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP 2009:2).

Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Neraca.
- b. Laporan laba rugi.
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pengusaha dalam kapasitasnya sebagai pengusaha.
- d. Laporan arus kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Hipotesis dan Model Analisis

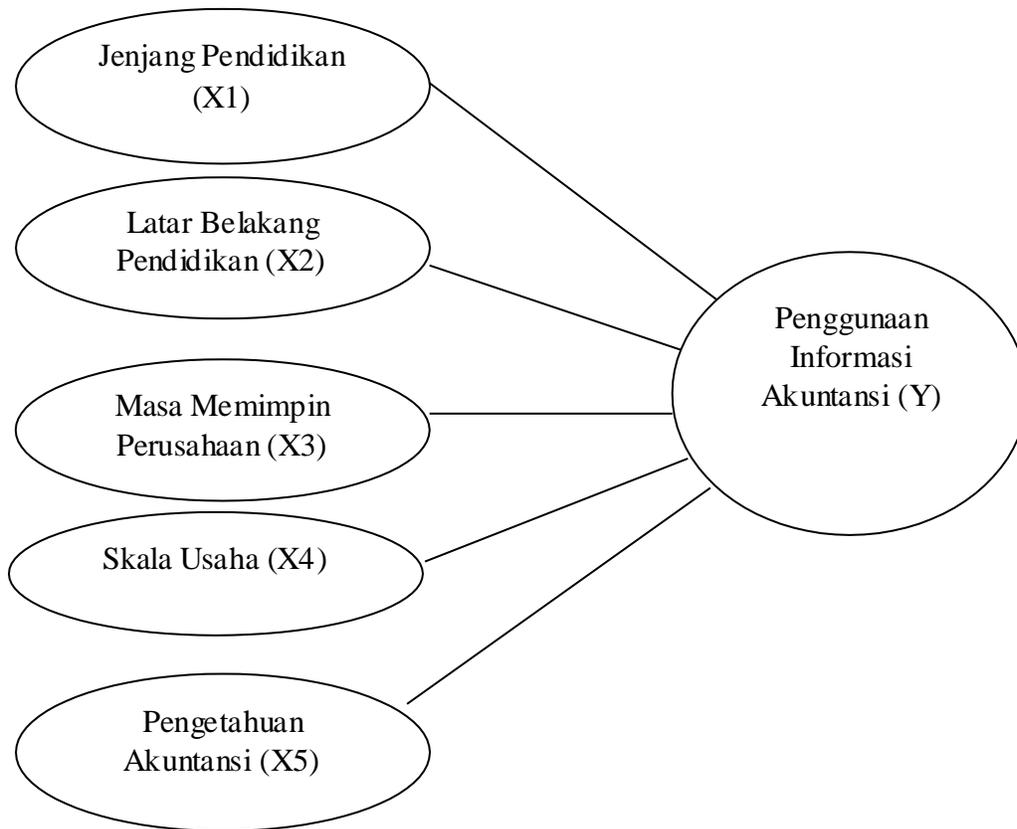
Hipotesis

Hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Apakah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM baik secara simultan dan parsial.

2.3.1. Model Analisis

Dalam bagian ini digambarkan dalam bentuk bagan secara spesifik hubungan variabel yang diturunkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis.



Gambar 1
Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang melihat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik/manajer UMKM yang ada di Kecamatan Jambangan Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sebesar 70 UMKM dengan tingkat kesalahan 10%. Data UMKM dalam penelitian ini diperoleh dari data yang ada pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara langsung. Sampel yang diambil dari populasi dilakukan secara *Simple Random Sampling* (acak), dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d) + 7} = \frac{70}{7(0,1) + 7} = 41$$

Keterangan :

- n : Sampel
N : Populasi
d : Tingkat Kesalahan (10%)

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, masa memimpin perusahaan, dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Jenjang Pendidikan (X_1)

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas: Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal yaitu nilai 1 jika jenjang pendidikan SD, nilai 2 untuk jenjang pendidikan SMP, nilai 3 untuk jenjang pendidikan SMA/SMK, nilai 4 untuk jenjang pendidikan D3, nilai 5 untuk jenjang pendidikan S1, dan nilai 6 untuk jenjang pendidikan lainnya.

Latar Belakang Pendidikan (X_2)

Latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha, yang mendukung pekerjaan atau kegiatan mereka dalam menjalankan usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal yaitu nilai 2 untuk pemilik yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, dan nilai 1 untuk pemilik yang berlatar belakang pendidikan lainnya (termasuk jika berlatar belakang pendidikan SMA) (Rudiantoro dan Siregar, 2011) dalam (Dewi, 2016).

Masa Memimpin Perusahaan (X_3)

Masa memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Astuti (2007), Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer atau pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

Skala Usaha (X_4)

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam

(Hadi, 2016). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu nilai 5 untuk pilihan sangat setuju, nilai 4 untuk pilihan setuju, nilai 3 untuk pilihan netral, nilai 2 untuk pilihan tidak setuju, dan nilai 1 untuk pilihan sangat tidak setuju.

Pengetahuan Akuntansi (X_5)

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Bonner dan Walker, 1994). Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Bonner dan Walker, 1994) dalam (Linawati dan Restuti, 2015). Pengukuran variabel pengetahuan akuntansi menggunakan 5 skala Likert yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Adapun indikatornya adalah: (1) Informasi *Statutori*: Dalam hal ini, elemen-elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan; (2) Informasi Anggaran: informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi; (3) Informasi Tambahan: informasi akuntansi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur seberapa tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, nilai 5 untuk tingkat penggunaan sangat tinggi, nilai 4 untuk tingkat penggunaan tinggi, nilai 3 untuk tingkat penggunaan sedang, nilai 2 untuk tingkat penggunaan rendah, dan nilai 1 untuk tingkat penggunaan sangat rendah.

Jenis dan Sumber Data, Prosedur pengumpulan data dan teknik analisis

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar kuesioner yang peneliti berikan pada pimpinan atau pemilik perusahaan kecil dan menengah yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dan didukung studi kepustakaan dari buku literatur, jurnal dan sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei lapangan, data diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada para responden yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada pemilik UMKM yang terdaftar dalam Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik dengan menggunakan program statistik SPSS 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh gambaran identitas dari responden mengenai jenis kelamin dan usia responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Identitas responden

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	8	20%
	Wanita	33	80%
	Total	41	100%
Usia	21-30	9	22%
	31-40	17	41,4%
	>40	15	36,6%
	Total	41	100%

Sumber : Data diolah

Hasil Penelitian

Deskripsi variabel penelitian

Pembahasan hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dengan mengkategorikan rata-rata jawaban responden atas masing-masing indikator pernyataan yang telah diajukan. Untuk menentukan nilai kategori atas masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan menggunakan rumus dikemukakan oleh Dajan (1991:13). Rumus untuk mencari interval kelas adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Nilai interval kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Oleh karena itu digunakan sebagai tingkatan penilaian batasan nilai masing-masing kelas kategori yang dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Mean Masing-Masing Variabel

INTERVAL	KATEGORI	NILAI
4,20 < a ≤ 5,00	Sangat Setuju (SS)	5
3,40 < a ≤ 4,20	Setuju (S)	4
2,60 < a ≤ 3,40	Netral (N)	3
1,80 < a ≤ 2,60	Tidak Setuju (TS)	2
1,00 < a ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Deskripsi Variabel Jenjang Pendidikan (X₁)

Variabel pengendalian internal terdiri dari 1 pertanyaan yang terbagi ke dalam 6 dimensi jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK, D3, S1 dan lainnya. Berikut

rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel melalui dimensi SD, SMP, SMA/SMK, D3, S1 dan lainnya.

Tabel 3.Deskripsi Jenjang Pendidikan (X_1)

	Frekuensi	Persentase
SD	5	12,2 %
SMP	9	22 %
SMA/SMK	12	29,3 %
D3	14	34,1 %
S1	1	2,4 %
LAINNYA	0	0
Jumlah	41	100%

Sumber : Data diolah

Deskripsi Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2)

Variabel latar belakang pendidikan terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi dalam 2 dimensi yaitu dimensi latar belakang pendidikan ekonomi dan latar belakang lainnya. Berikut rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel melalui dimensi ekonomi dan lainnya. Dimensi latar belakang pendidikan terdiri 1 butir pertanyaan yaitu :

Tabel 4.Deskripsi Latar Belakang Pendidikan (X_2)

	Frekuensi	Persentase
Ekonomi	21	51,2 %
Lainnya	20	48,8 %
Jumlah	41	100%

Sumber : Data diolah

Deskripsi Variabel Masa Memimpin Perusahaan (X_3)

Variabel masa memimpin perusahaan terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi dalam 1 dimensi yaitu dimensi lamanya seseorang memimpin usaha. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan dari jawaban responden terhadap masa mamimpin perusahaan pemilik UMKM.

**Tabel 5
Deskripsi Masa Memimpin Perusahaan (X_3)**

	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	12	29,3 %
1-3 Tahun	17	41,5 %
>3 tahun	12	29,3 %
Jumlah	41	100 %

Sumber : Data diolah

Deskripsi Variabel Skala Usaha (X_4)

Variabel skala usaha terdiri dari 8 butir pertanyaan yang terbagi dalam 3 dimensi yaitu dimensi aset, jumlah karyawan dan pendapatan tahunan

Tabel 6.Deskripsi Skala usaha (X₄)

No.	Pernyataan	Jawaban					Mean	Jumlah
		STS	TS	N	S	SS		
01.	Aset (harta) bersih yang dimiliki usaha Anda paling banyak adalah sebesar Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	2 (4,9%)	14 (34,1%)	9 (22%)	16 (39%)	0	2,95	41 (100%)
02.	Kendaraan yang Anda gunakan dalam usaha Anda adalah termasuk harta dari usaha Anda.	6 (14,6%)	21 (51,2%)	0	10 (24,4%)	4 (9,8%)	2,63	41 (100%)
03.	Uang tunai yang berupa kas juga termasuk harta dari usaha Anda.	0	4 (9,8%)	6 (14,6%)	20 (48,8%)	11 (26,8%)	3,93	41 (100%)
04.	Uang dari usaha Anda yang disimpan di Bank juga termasuk harta dari usaha Anda.	0	0	18 (43,9%)	13 (31,7%)	10 (24,4%)	3,80	41 (100%)
05.	Anda memiliki karyawan pada usaha Anda kurang dari 5 orang.	0	0	18 (43,9%)	23 (56,1%)	0	3,56	41 (100%)
06.	Pendapatan usaha Anda adalah dari adanya penjualan tunai.	2 (4,9%)	14 (34,1%)	9 (22%)	16 (39%)	0	2,95	41 (100%)
07.	Pendapatan Anda hanya dari hasil usaha Anda.	2 (4,9%)	14 (34,1%)	9 (22%)	16 (39%)	0	2,95	41 (100%)
08.	Penghasilan tahunan dari usaha yang Anda kelola adalah sebesar Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).	8 (19,5%)	19 (46,3%)	2 (4,9%)	12 (29,3%)	0	2,44	41 (100%)

Sumber : Frekuensi Jawaban Responden

Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X₅)

Variabel pengetahuan akuntansi terdiri dari 5 butir pernyataan yang terbagi dalam 1 dimensi yaitu pengetahuan mengenai akuntansi pemilik UMKM.

Tabel 7.Deskripsi Pengetahuan Akuntansi (X₅)

No.	Pernyataan	Jawaban					Mean	Jumlah
		STS	TS	N	S	SS		
01.	Laporan keuangan yang ditetapkan SAK ETAP adalah berupa neraca, laporan laba rugi,	2 (4,9%)	14 (34,1%)	12 (29,3%)	6 (14,6%)	7 (17,1%)	3,05	41 (100%)

	laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.							
02.	Kas adalah bagian dari asset lancar.	0	6 (14,6%)	15 (36,6%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	3,68	41 (100%)
03.	Piutang usaha timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.	1 (2,4%)	3 (7,3%)	15 (36,6%)	14 (34,1%)	8 (19,5%)	3.61	41 (100%)
04.	Utang usaha timbul karena adanya transaksi pembelian secara kredit.	2 (4,9%)	6 (14,6%)	18 (43,9%)	8 (19,5%)	7 (17,1%)	3.29	41 (100%)
05.	Pencatatan semua transaksi dari kegiatan usaha Anda mengikuti ketentuan Akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.	1 (2,4%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	3.63	41 (100%)

Deskripsi Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Variabel pengetahuan akuntansi terdiri dari 13 butir pernyataan yang terbagi dalam 3 dimensi yaitu mengenai informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan yang digunakan pemilik UMKM.

Tabel 8. Deskripsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Mean	Jumlah
		1	2	3	4	5		
1. INFORMASI AKUNTANSI STATUTORI								
01.	Neraca	6 (14,6%)	8 (19,5%)	2 (4,9%)	11 (26,8%)	14 (34,1%)	3.46	41 (100%)
02.	Laporan Laba Rugi	1 (2,4%)	5 (12,2%)	13 (31,7%)	15 (36,6%)	7 (17,1%)	3.54	41 (100%)
03.	Laporan Perubahan Ekuitas	10 (24,4%)	7 (17,1%)	11 (26,8%)	5 (12,2%)	8 (19,5%)	2.85	41 (100%)
04.	Laporan Arus Kas	10 (24,4%)	7 (17,1%)	11 (26,8%)	5 (12,2%)	8 (19,5%)	2.85	41 (100%)
05.	Catatan Atas Laporan Keuangan	8 (19,5%)	11 (26,8%)	11 (26,8%)	9 (22%)	2 (4,9%)	2.66	41 (100%)
2. INFORMASI AKUNTANSI ANGGARAN								
06.	Anggaran Arus Kas	9 (22%)	7 (17,1%)	12 (29,3%)	6 (14,6%)	7 (17,1%)	2.88	41 (100%)
07.	Anggaran Penjualan	7 (17,1%)	6 (14,6%)	8 (19,5%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	3.34	41 (100%)
08.	Anggaran Biaya Produksi	6 (14,6%)	5 (12,2%)	10 (24,4%)	12 (29,3%)	8 (19,5%)	3.27	41 (100%)
09.	Anggaran Biaya Operasi	9	7	12	6	7	2.88	41

		(22%)	(17,1%)	(29,3%)	(14,6%)	(17,1%)		(100%)
3. INFORMASI AKUNTANSI TAMBAHAN								
10.	Laporan Persediaan	7 (17,1%)	6 (14,6%)	8 (19,5%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	3.34	41 (100%)
11.	Laporan Gaji Karyawan	6 (14,6%)	2 (4,9%)	12 (29,3%)	14 (34,1%)	7 (17,1%)	3.34	41 (100%)
12.	Laporan Jumlah Produksi	7 (17,1%)	6 (14,6%)	8 (19,5%)	6 (14,6%)	14 (34,1%)	3.34	41 (100%)
13.	Laporan Biaya Produksi	6 (14,6%)	5 (12,2%)	10 (24,4%)	12 (29,3%)	8 (19,5%)	3.27	41 (100%)

Sumber : Frekuensi Jawaban Responden

Analisis Model atau Pengujian Hipotesis Hasil Pengujian Validitas

Pengujian terhadap item Pernyataan Skala Usaha (X_4). Dari hasil pengujian diperoleh hasil :

Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas Variabel Skala Usaha (X_4)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sign.	Keterangan
Aset (harta) bersih yang dimiliki usaha Anda paling banyak adalah sebesar Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	0,678	0,000	Valid
Kendaraan yang Anda gunakan dalam usaha Anda adalah termasuk harta dari usaha Anda.	0,836	0,000	Valid
Uang tunai yang berupa kas juga termasuk harta dari usaha Anda.	0,634	0,000	Valid
Uang dari usaha Anda yang disimpan di Bank juga termasuk harta dari usaha Anda.	0,684	0,000	Valid
Anda memiliki karyawan pada usaha Anda kurang dari 5 orang.	0,490	0,001	Valid
Pendapatan usaha Anda adalah dari adanya penjualan tunai.	0,893	0,000	Valid
Pendapatan Anda hanya dari hasil usaha Anda.	0,678	0,000	Valid
Penghasilan tahunan dari usaha yang Anda kelola adalah sebesar Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).	0,751	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Selanjutnya pengujian terhadap item pernyataan pengetahuan akuntansi (X_5). Dari hasil pengujian diperoleh hasil :

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X_5)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sign.	Keterangan
Laporan keuangan yang ditetapkan SAK ETAP adalah berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	0,622	0,000	Valid
Kas adalah bagian dari asset lancar.	0,822	0,000	Valid
Piutang usaha timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.	0,551	0,000	Valid
Utang usaha timbul karena adanya transaksi pembelian secara kredit.	0,731	0,000	Valid
Pencatatan semua transaksi dari kegiatan usaha Anda mengikuti ketentuan Akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.	0,785	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Selanjutnya pengujian terhadap item pernyataan penggunaan informasi akuntansi (Y). Dari hasil pengujian diperoleh hasil :

Tabel 11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sign.	Keterangan
Neraca	0,621	0,000	Valid
Laporan Laba Rugi	0,415	0,007	Valid
Laporan Perubahan Ekuitas	0,660	0,000	Valid
Laporan Arus Kas	0,660	0,000	Valid
Catatan Atas Laporan Keuangan	0,568	0,000	Valid
Anggaran Arus Kas	0,566	0,000	Valid
Anggaran Penjualan	0,744	0,000	Valid
Anggaran Biaya Produksi	0,542	0,000	Valid
Anggaran Biaya Operasi	0,608	0,000	Valid
Laporan Persediaan	0,744	0,000	Valid
Laporan Gaji Karyawan	0,487	0,001	Valid
Laporan Jumlah Produksi	0,744	0,000	Valid
Laporan Biaya Produksi	0,542	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*. Pertanyaan yang mempunyai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dikatakan suatu instrumen yang reliabel (Suliyanto, 2005) dalam (Nurmala, 2013).

Tabel 12. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas Minimum	Keterangan
Skala Usaha (X4)	0,858	0,6	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X5)	0,746	0,6	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,862	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap kuesioner diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua item pernyataan untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat diputuskan bahwa semua item kuesioner untuk masing-masing variabel telah reliabel.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,882 ; 1,789 ; 1,045 ; 1,077 dan 1,071 < 10 dan angka *tolerance* sebesar 0,531 ; 0,559 ; 0,957 ; 0,929 ; dan 0,933 mendekati 1, sehingga dapat dikatakan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Dari uji model summary dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 1,903 (berada di antara 1,55 – 2,46), berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena *variance* gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Mendeteksi heteroskedastisitas dengan metode Rank Spearman Correlation yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan variabel pengganggu (residual). Jika hasil signifikansi baik uji F maupun T menunjukkan angka yang > 0,05, maka dapat dikatakan regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Pada uji anova menunjukkan bahwa signifikansi F sebesar 0,241 > 0,05 dan signifikansi uji t dari X1, X2, X3, X4 dan X5 menunjukkan nilai sebesar 0,90 ; 0,104 ; 0,775 ; 0,168 dan 0,264 yang juga > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Untuk mendeteksinya dapat digunakan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *asymptotic significancy* lebih dari 0,05 maka data telah terdistribusi normal (Suliyanto, 2005) dalam (Nurmala, 2013).

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa *Asymptotic significance* untuk semua variabel bebas sebesar 0,639 yang berarti *Asymptotic significance* > 0,05, sehingga dapat dikatakan semua data berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y).

Tabel 13. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.841	9.030		1.201	.238		
X1	1.141	1.813	.113	.629	.533	.413	2.421
X2	-.748	3.815	-.035	-.196	.846	.426	2.349
X3	-.854	1.677	-.060	-.509	.614	.941	1.063
X4	-.238	.239	-.119	-.997	.326	.927	1.078
X5	2.067	.334	.734	6.195	.000	.941	1.062

a. Dependent Variable: Y

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 10,841 + 1,141 X_1 - 0,748 X_2 - 0,854 X_3 - 0,238 X_4 + 2,067 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 10,841 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 10,841 satuan.
2. Nilai $\beta_1 = 1,141$
Nilai β_1 menunjukkan nilai 1,141 dan memiliki tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara jenjang pendidikan (X1) terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan jenjang pendidikan (X1), maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 1,141 sebaliknya jika jenjang pendidikan (X1) turun maka penggunaan informasi akuntansi (Y) juga turun sebesar 1,141 satuan.
3. Nilai $\beta_2 = -0,748$
Nilai β_2 menunjukkan nilai -0,748 dan memiliki tanda koefisien regresi yang negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara latar belakang pendidikan (X2) terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan latar belakang pendidikan (X2), maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,748 sebaliknya jika latar belakang pendidikan (X2) terjadi penurunan maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,748 satuan.
4. Nilai $\beta_3 = -0,854$
Nilai β_3 menunjukkan nilai -0,854 dan memiliki tanda koefisien regresi yang negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara masa memimpin perusahaan (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan masa memimpin perusahaan (X3), maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,854 sebaliknya jika masa memimpin perusahaan (X3) terjadi penurunan maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,854 satuan.
5. Nilai $\beta_4 = -0,238$
Nilai β_4 menunjukkan nilai -0,238 dan memiliki tanda koefisien regresi yang negatif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara skala usaha (X4)

terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan skala usaha (X4), maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,238 sebaliknya jika skala usaha (X4) terjadi penurunan maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,238 satuan.

6. Nilai $\beta_5 = 2,067$

Nilai β_5 menunjukkan nilai 2,067 dan memiliki tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara pengetahuan akuntansi (X5) terhadap penggunaan informasi akuntansi yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pengetahuan akuntansi (X5), maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 2,067 sebaliknya jika pengetahuan akuntansi (X5) turun maka penggunaan informasi akuntansi (Y) juga turun sebesar 2,067 satuan.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.471	7.968

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,471 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 15. Hasil Pengujian Secara Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2582.613	5	516.523	8.135	.000 ^a
	Residual	2222.363	35	63.496		
	Total	4804.976	40			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada tabel 4.19, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} . Dimana f_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$df = (n - k - 1) = (41 - 5 - 1) = 35$$

$$f_{tabel} = 2,485$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $8,135 > 2,485$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala

usaha dan pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 16
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.841	9.030		1.201	.238		
X1	1.141	1.813	.113	.629	.533	.413	2.421
X2	-.748	3.815	-.035	-.196	.846	.426	2.349
X3	-.854	1.677	-.060	-.509	.614	.941	1.063
X4	-.238	.239	-.119	-.997	.326	.927	1.078
X5	2.067	.334	.734	6.195	.000	.941	1.062

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 16, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan (X_1) sebesar $0,533 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hit\ ungu}$ dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai $t_{hit\ ungu}$ sebesar $0,629$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,030$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hit\ ungu} < t_{tabel}$ yaitu $0,629 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima atau H_{a1} ditolak, yang artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan (X_2) sebesar $0,846 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hit\ ungu}$ dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai $t_{hit\ ungu}$ sebesar $-0,196$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,030$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hit\ ungu} < t_{tabel}$ yaitu $-0,196 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, yang artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel masa memimpin perusahaan (X_3) sebesar $0,614 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hit\ ungu}$ dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai $t_{hit\ ungu}$ sebesar $-0,509$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,030$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hit\ ungu} < t_{tabel}$ yaitu $-0,509 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak, yang artinya secara parsial variabel masa memimpin perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel skala usaha (X_4) sebesar $0,326 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hit\ ungu}$ dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai $t_{hit\ ungu}$ sebesar $-0,997$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,030$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hit\ ungu} < t_{tabel}$ yaitu $-0,997 < 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima atau H_{a4} ditolak, yang artinya secara parsial variabel skala usaha (X_4) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi (X_5) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,195, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,195 > 2,030$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak atau H_{a4} diterima, yang artinya secara parsial variabel pengetahuan akuntansi (X_5) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu jenjang pendidikan (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), masa memimpin perusahaan (X_3) dan skala usaha (X_4) masing-masing secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Sedangkan variabel pengetahuan akuntansi (X_5) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Jenjang Pendidikan (X_1) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20, dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{01} diterima atau H_{a1} ditolak, yang artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayat (2012), tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016).

Jenjang pendidikan dalam penelitian ini, yang paling banyak adalah berjenjang pendidikan D3 yaitu sebanyak 14 pengusaha UMKM. Meskipun begitu, para pengusaha UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan, masih dalam kategori mikro dan rendahnya pendapatan yang dihasilkan membuat para pengusaha UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi tidaklah penting.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X_2) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20, dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, yang artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aufar (2013), tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016). Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini yang paling banyak adalah ekonomi yaitu sebanyak 21 pengusaha UMKM. Meskipun berlatar belakang ekonomi tetapi para pelaku UMKM cenderung tidak menggunakan informasi akuntansi dikarenakan oleh pemikiran mereka yang menganggap bahwa usaha mereka hanya usaha yang masih sangat kecil sehingga tidak perlu menggunakan informasi akuntansi yang dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Pengaruh Masa Memimpin Perusahaan (X_3) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20, dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak, yang artinya secara parsial variabel masa memimpin perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayat

(2012), tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015). Semakin lama manajer atau pemimpin memimpin usaha, tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Indikasi atau penyebab tidak berpengaruhnya masa memimpin perusahaan pada UMKM Kecamatan Sawahan dikarenakan para pengusaha UMKM masih banyak yang memimpin perusahaan selama 1-3 tahun sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka akan semakin banyak pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi dan memudahkan pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Pengaruh Skala Usaha (X_4) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20, dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{04} diterima atau H_{a4} ditolak, yang artinya secara parsial variabel skala usaha (X_4) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi (2016), tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015).

Perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga semakin besar. Indikasi atau penyebab tidak berpengaruhnya skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dikarenakan usaha yang didirikan masih sangat kecil dengan pendapatan yang masih rendah dan jumlah karyawan yang dipekerjakan juga masih sedikit sesuai dengan aktivitas perusahaan. Variabel tersebut masih relatif lemah karena pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_5) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.20, dapat disimpulkan bahwa bahwa H_{05} ditolak atau H_{a5} diterima, yang artinya secara parsial variabel pengetahuan akuntansi (X_5) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linawati dan Restuti (2015). Pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebagian besar responden mengetahui jika akuntansi sebagai proses mengikhtisarkan kejadian-kejadian dalam menjalankan usaha. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik UMKM di Kecamatan Sawahan Surabaya dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka wirausaha ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Begitu pula sebaliknya jika seorang wirausaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka wirausaha ini tidak akan dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi dengan baik apalagi memanfaatkan sistem informasi akuntansi (Wajdi et al., 2017).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab terdahulu diperoleh kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan skala usaha masing-masing atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen yaitu variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini

Bagi pemilik UMKM harus lebih memahami dan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi seperti informasi akuntansi berdasarkan SAK ETAP informasi statutory, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan serta perusahaan harus lebih memperhatikan lagi mengenai penyediaan laporan keuangan agar memudahkan para pemilik UMKM dalam mengajukan kredit ke Bank. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik pada perusahaan diharapkan pengusaha UMKM dapat bersaing dan berkembang dalam usaha yang dijalankan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diharapkan agar tidak terpaku pada kelima faktor dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi. Namun peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A. (2013). Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Dan Kinerja Pemasaran Usaha Kecil Sektor Perdagangan (Consumer Goods) Di Kota Surabaya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Andriani, Nita, dan Zuliyati, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Torso Jepara). Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Astuti, Era, 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di kabupaten kudus. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Aufar, Arizali, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Infarmasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanaan PT. PLN (Persero) Di Kota Bandung). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Dewi, Ersanti Anggunan, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Keci Dan Menengah Di Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ghozali, Imam, 2013. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hadi, Misbakhul, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Infarmasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamaddiyah Surakarta.
- <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html?m=1>
keuanganlsm.com/download/19.-SAK-ETAP.pdf. Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas public tahun 2009.
- Kristian, candra, 2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Linawati, Evi, dan Restuti, Mi Mitha Dwi, 2015. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nurmala, Putri, 2013. Analisis Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Budaya Perusahaan, Modal Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Di Kabupaten Banyumas. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Rina Rahayu, A. A. (2015). PENGARUH PENDIDIKAN, LINGKUNGAN KELUARGA, PERGAULAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN KERJA dan KEUANGAN. *Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1), 1–15.
- Sasono, A. D., Alimudin, A., Kamisutara, M., & Inayati, I. (2015). Development of accounting information system (SIA-UMKM) with waterfall approach to standardize UMKM financial report based on standard of accounting financial entity without public accountability (SAK-ETAP).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).
- Wahyudi, Muhammad, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Yogyakarta. Universitas Diponegoro Semarang.

-
- Widiyanti, Yayuk, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penguaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Studi Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari dan Hidayat, 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru.